

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bidang dunia pendidikan terdapat berbagai mata pelajaran yang berguna untuk menumbuhkan keterampilan berpikir peserta didik. Mulai dari matematika, bahasa, IPA maupun IPS, dan masih banyak lagi mata pelajaran yang lainnya. Begitu halnya pada tingkat sekolah dasar, mata pelajaran diramu sedemikian rupa agar peserta didik memiliki keterampilan berpikir yang bagus. Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yaitu matematika, yang menurut Rahmah menyebutkan bahwa konsep matematika didapat karena proses berpikir dan logika menjadi dasar terbentuknya matematika (Rahmah, 2013).

Berkaitan dengan matematika, Putra dan Indriani juga menyebutkan bahwa matematika memiliki manfaat yang menonjol yaitu membentuk pola pikir seseorang menjadi sistematis, logis, kritis dengan penuh kecermatan sehingga sangat berguna bagi siswa sekolah dasar untuk mempelajari berbagai disiplin ilmu yang lainnya (Putra & Indriani², 2017, p. 10). Sebegitu pentingnya mata pelajaran matematika bagi dunia pendidikan, *Trend In International Mathematics And Science Study (TIMSS)* melakukan penelitian dengan memantau hasil sistem pendidikan yang berkaitan dengan pencapaian belajar siswa dalam bidang Matematika dan Sains. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kemampuan matematika siswa di Indonesia masih rendah, Indonesia berada pada peringkat 44 dari 49 negara. Salah satu kegiatan *TIMSS* adalah menguji kemampuan matematika siswa kelas sekolah dasar yang mulai menginjak kelas tinggi dan dilakukan empat tahun sekali. Hal ini juga dijadikan bahan evaluasi dalam emngambil kebijakan pendidikan (Hadi & Novaliyosi, 2019).

Pentingnya mata pelajaran matematika dan berdasarkan hasil TIMSS serta kajian yang dilakukan pemerintah Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui permendikbud no 37 tahun 2018, mengubah kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikukulum 2013 untuk

jenjang pendidikan dasar dan menengah. Hal ini tak lain dilakukan demi mencapai kualitas pendidikan yang lebih bagus. Dalam permendikbud tersebut, disebutkan bahwa pelajaran matematika terpisahkan dari tema sehingga berdiri sendiri dan tidak tergabung dengan mata pelajaran lain. Selaian itu, siswa sekolah dasar dalam mata pelajaran matematika dituntut agar mampu melakukan operasi hitung bilangan bulat, termasuk menggunakan konsep bilangan sampai pada penyelesaian masalah operasi bilangan bulat (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

Pemisahan matematika dengan mata pelajaran lain dalam tema di kurikulum 2013 memberikan pemahaman bahwa matematika memiliki daya guna yang tinggi mulai dari kebutuhan pemahaman sampai pada penerapan matematika dalam kehidupan manusia sehari-hari. Namun, selain pada hasil TIMSS yang menunjukkan prestasi belajar matematika rendah, kenyataan di lapangan di SDN 1 Jambukidul, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah menunjukkan bahwa 30 siswa mencapai nilai maksimal 50, sedangkan 6 yang lainnya hanya mencapai skor nilai maksimal 70. Hal ini diperparah dengan model pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 yang menyebabkan siswa merasa semakin kesulitan sehingga motivasi belajarnya pun semakin menurun. Sejalan dengan ini, Vandini mengungkapkan bahwa matematika memiliki karakteristik yang khas sehingga berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Perbedaan tersebut terletak pada pembahasan matematika yang mengandalkan nalar sehingga informasi awal yang berupa pengertian harus dibuat seefisien mungkin sampai pada pelibatan perhitungan operasi yang dapat dipakai dalam kehidupan sehari-hari (Vandini, 2015:11).

Selain prestasi belajar matematika yang rendah, motivasi belajar juga merupakan aspek yang tak kalah penting untuk diperhatikan. Zhao dan Chang menemukan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar kuat dapat menerima tantangan dan dapat mencapai prestasi akademik yang baik (Zhao & Chang, 2019). Nghia juga mengungkapkan hal yang selaras yaitu motivasi yang terkait dengan pengetahuan dan keterampilan konsisten dengan orientasi belajar minat dan tes diri yang juga mempengaruhi prestasi (Nghia, 2018). Motivasi inilah

yang didorong oleh guru kepada siswa dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat belajar yang menentukan prestasi belajar atau tujuan yang telah direncanakan sebelumnya (Prananda & Hadiyanto, 2019).

Berangkat dari uraian di atas, jika tidak ada inovasi yang dilakukan secara berkelanjutan, maka prestasi belajar matematika siswa menjadi permasalahan yang semakin rumit dan tentunya sangat berpengaruh pada kualitas *output* pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh Darmayasa, bahwa matematika menjadi produk sosial budaya yang digunakan sebagai alat berpikir dalam pemecahan masalah yang dapat membekali seseorang menuju kehidupan di masa mendatang (Darmayasa, 2018). Terlebih lagi dalam kurikulum 2013 edisi revisi pada tahun 2018 yang memisahkan matematika dalam tema-tema sehingga terpisah dengan mata pelajaran lain menguatkan lagi bahwa matematika menjadi mata pelajaran dengan perhatian yang lebih besar daripada mata pelajaran yang lain. Melihat uraian studi pendahuluan yang dipaparkan penulis pada paragraf sebelumnya, maka sangat diperlukan inovasi dalam pembelajaran.

Sehubungan dengan inovasi pembelajaran dan menyesuaikan karakteristik mata pelajaran matematika, maka media pembelajaran inovatif sangat diperlukan, salah satunya media video. Penggunaan media video tidak hanya sekadar sebagai alat bantu, melainkan dapat memperjelas gambaran abstrak (Aeni & Yuhandini, 2018). Penggunaan media video sesuai dengan perkembangan kematangan siswa sekolah dasar karena karakteristik medianya yang mampu mengubah materi yang abstrak menjadi lebih konkret (Hapsari & Zulherman, 2021).

Penggunaan media video juga relevan dengan era digital 4.0. Suryana dan Hijriani mengungkapkan bahwa keterlibatan anak dengan teknologi mencapai lebih dari 50%. Jadi, teknologi menjadi daya tarik anak dalam mengikuti rangkaian pembelajaran (Suryana & Hijriani, 2022). Selain itu, media video juga menimbulkan kegairahan siswa selama penggunaannya tepat dan sesuai topik yang disampaikan (Syaparuddin & Elihami, 2019). Hal ini menjadi selaras dengan studi pendahuluan di lapangan oleh peneliti yang

menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang turun bahkan semakin rendah terhadap materi matematika bilangan bulat, terlebih lagi penerapan pembelajaran daring. Walaupun pada saat ini sudah mulai ada penerapan pembelajaran tatap muka, tetapi efek sikap belajar siswa masih sangat terasa, utamanya motivasi belajar yang juga sangat menentukan prestasi belajar matematika siswa, khususnya operasi bilangan bulat. Dengan demikian, media video dapat menjadi alternatif dalam inovasi yang dirancang peneliti.

Terlepas dari pemilihan media video sebagai langkah inovasi yang diambil peneliti, penggunaan media video sangat relevan dengan pembelajaran abad 21. Fajri menyebutkan bahwa pembelajaran abad 21 memberikan gambaran nyata tentang proses pembelajaran ideal yang ditunjukkan dengan adanya pembelajaran harus memberikan makna bahwa proses yang dilalui siswa merupakan representasi dari pengalaman berharga dirinya ketika mereka menghadapi kenyataan di masa mendatang (Fajri, 2017). Penggunaan media video juga selaras dengan kerucut pengalaman Edgar Dale. Dale menyebutkan bahwa kerucut pengalaman ditunjukkan oleh pengalaman yang diperoleh dalam penggunaan media yang paling konkret hingga paling abstrak. Adapun gambaran pengalaman tersebut dimulai dari pengalaman langsung sampai pada berupa simbol verbal saja (Sari, 2019).

Uraian di atas memberikan pemahaman bahwa mata pelajaran matematika tentang operasi bilangan bulat akan menjadi lebih menarik ketika guru menghadirkan media video dalam pembelajarannya. Hal ini tidak lain dikarenakan video dapat menambah suatu dimensi baru di dalam pembelajaran sehingga mempengaruhi sikap siswa dengan memberikan kesan mendalam (Kurniawan et al., 2018). Dengan demikian, motivasi belajar siswapun ikut tumbuh yang tentunya hal ini sangat berdampak bagi prestasi belajar matematika, khususnya operasi bilangan bulat. Seperti yang ditemukan dalam penelitian Ilyas bahwa dalam mengelola pembelajaran, guru perlu membuat variasi dalam proses belajar mengajar sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kelas (Ilyas, 2021).

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Hariwirawan menemukan bahwa peningkatan kualitas pengelolaan pembelajaran harus diiringi dengan pembekalan diri oleh guru dengan giat mengikuti pendidikan dan pelatihan sesuai bidang tugasnya (Hariwirawan, 2020). Namun tetap saja bahwa pembelajaran matematika yang efektif membutuhkan pemahaman siswa tentang apa yang mereka ketahui dan apa yang mereka butuhkan untuk belajar, dan kemudian menantang dan mendukung mereka untuk belajar lebih jauh (Hidayati et al., 2020). Seperti yang ditemukan oleh Nindiati bahwa pengelolaan pembelajaran yang efektif dan efisien dapat dimulai dari penyusunan silabus materi, pemilihan aktivitas belajar yang relevan, strategi pembelajaran, perumusan tugas belajar dengan mempertimbangkan beban, waktu, dan kemampuan siswa (Nindiati, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pengelolaan pembelajaran matematika pada materi operasi hitung bilangan bulat di kelas enam sebagai sumber informasi, bahan pertimbangan serta acuan bagi guru sekolah dasar dengan mengambil judul **“Pengelolaan Pembelajaran Operasi Hitung Bilangan Bulat Pasca Pandemi di SDN 1 Jambukidul Klaten”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada sub latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran operasi hitung bilangan bulat di SDN 1 Jambukidul, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran operasi hitung bilangan bulat di SDN 1 Jambukidul, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran operasi hitung bilangan bulat di SDN 1 Jambukidul, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran operasi hitung bilangan bulat di SDN 1 Jambukidul, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran operasi hitung bilangan bulat di SDN 1 Jambukidul, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten
3. Untuk mendeskripsikan penilaian pembelajaran operasi hitung bilangan bulat di SDN 1 Jambukidul, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi tentang informasi sejauh mana perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian pembelajaran operasi hitung bilangan bulat pada siswa kelas 6 sekolah dasar. Secara umum hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan instansi-instansi terkait tentang pembelajaran operasi hitung bilangan bulat.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan kreativitas dan teknik penyajian materi pembelajaran di kelas. Selain itu juga dapat berkontribusi sebagai pijakan awal untuk melakukan penelitian yang mendalam.

2. Manfaat Praktis

a. Pembelajaran

- 1) Dapat dijadikan sumber informasi tentang perencanaan, pelaksanaan serta penilaian pembelajaran operasi hitung bilangan bulat di kelas VI sekolah dasar.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk menggunakan media video dan metode *mindfulness* pada proses pembelajaran di kelas.

b. Belajar

- 1) Memberikan pembelajaran yang bermakna.
- 2) Memberikan olah pikir dan olah rasa dalam pembelajaran khususnya pada materi operasi hitung bilangan bulat.

c. Pembinaan

- 1) Dapat digunakan sebagai alternatif kegiatan belajar mengajar dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran dan tambahan pengetahuan bagi guru sekolah dasar terkait pengelolaan, pelaksanaan serta penilaian pembelajaran operasi hitung bilangan bulat di kelas VI sekolah dasar.